

## SOSIALISASI KOMPETENSI GURU DAN PENGGUNAAN MASALAH KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF KUNINGAN

Riza Fatimah Zahrah<sup>1\*</sup>, Fajar Nugraha<sup>2</sup>, Hatma Heris Mahendra<sup>3</sup>, Dudung Suryana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
Jl. Peta no. 177 Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

\* Penulis Korespodensi : rizafatimah@unper.ac.id

### Abstrak

*Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif menemui kendala diantaranya aspek SDM yaitu motivasi, inovasi dan kreatifitas masih rendah yang berimplikasi pada proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung. Perbaikan aspek SDM dalam meningkatkan motivasi dilakukan dengan informasi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kegiatan dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik selama satu hari. Kemudian untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas SDM dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan masalah kontekstual selama satu hari dan kemudian pendampingan dalam proses pembelajaran selama satu hari. Hasil dari pengabdian ini adalah para pendidik di Lembaga Al-Ma;arif Kuningan memiliki tambahan wawasan mengenai kompetensi guru, dan juga cara meningkatkan kinerja khususnya kompetensi pedagogic. Kesimpulan dari pengabdian ini bahwa kepuasan pihak mitra atas terselenggaranya kegiatan ini dikarenakan minimnya pembinaan dari pemerintah terhadap guru di lembaga pendidikan Al-Ma'arif Kuningan.*

**Kata kunci:** Kompetensi guru, masalah kontekstual, pembelajaran

### Abstract

*An educational institution Al-Ma'arif let encounters many obstacles such as the aspect of human resources that is the motivation , innovation and creativity is still low which is potential to the process of teaching in which you held the realization of education and .Repair the aspect of human resources in improved the motivation of done with information competence that should be owned by an educator. The event was held to socialize pertaining to the four competence that should be owned by an educator for one day .Then to improve innovation and creativity resources done socialization on using contextual problem for one day and then engagement assistance learning for one day .The result of devotion this is educators in the relevant al-ma; arif brass having additional insights of competence teachers , and also how to improve especially pedagogic performance competence .The conclusion of this devotion that pleasure partner parties to insure a smooth this activity due to lack of guidance from the government for teachers at education institutions al-ma'arif.*

**Keywords:** competence that should be owned by an educator, contextual problem, learning

## **1. Pendahuluan**

Yayasan Tumenggung Argawijaya peduli terhadap bidang pendidikan khususnya usia pendidikan dasar. Dibawah naungan yayasan Tumenggung Argawijaya berdiri sebanyak tiga lembaga pendidikan yaitu PAUD Al-Ma'arif, TPA/TKA Al-Ma'arif dan DTA Al-Ma'arif. Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif menemui kendala diantaranya aspek SDM yaitu motivasi, inovasi dan kreatifitas masih rendah yang berimplikasi pada proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung. Kendala yang terjadi di lembaga pendidikan Al-Ma'arif Kuningan adalah latar belakang kualifikasi pendidik yang beragam dan belum sesuai. Sehingga pemahaman pengajar terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru belum sepenuhnya paham. Dilihat dari beberapa aspek seperti semangat dalam membuat perencanaan pembelajaran baik berupa skenario pembelajaran dan media pembelajaran, ide kreatif dalam proses pembelajaran dan pengadministrasi perangkat pembelajaran.

Musfah (2015:27) hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2013: 27) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.

Menurut Jahiriansyah (2013) mengemukakan bahwa terdapat kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik (yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru) bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Sehingga berdasarkan analisis pengabdian permasalahan yang ada di mitra adalah:

1. Permasalahan motivasi pendidik masih rendah
2. Permasalahan inovasi dan kreatifitas SDM dalam pembelajaran

Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian yaitu:

1. Memberikan pengetahuan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu dengan kegiatan sosialisasi mengenai kompetensi guru
2. Memberikan pemahaman Permasalahan inovasi dan kreatifitas SDM dalam pembelajaran Permasalahan inovasi dan kreatifitas SDM dalam pembelajaran tentang pembelajaran dengan menggunakan masalah kontekstual berbasis kearifan local dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut berupa sosialisasi penggunaan masalah kontekstual dan pendampingan perangkat perencanaan pembelajaran.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi. Menurut Mac Iver (1961: 175) sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi efektif dalam kehidupan sosial. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Kegiatan pelaksanaan langkah-langkah solusi yang telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan Al-Ma'arif pada aspek SDM yaitu:

1. Mengadakan sosialisasi tentang motivasi dengan cakupan materi empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
2. Mengadakan sosialisasi penggunaan masalah kontekstual berbasis kearifan lokal dan penggunaan media digital dalam pembelajaran
3. Pendampingan pembuatan perencanaan pembelajaran secara sederhana dengan menggunakan masalah kontekstual berbasis kearifan local dan media digital dalam pembelajaran.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Menurut Anggo (2011) bahwa penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika menjadikan konsep konsep abstrak dapat dipahami berdasarkan pemikiran yang dibangun dari situasi realistik tertentu yang sudah dikenal dengan baik oleh siswa. Dalam jurnal penelitian Suryawati, Osman, dan Meerah (2010) *when students find the relationship between their knowledge and the real problem they will feel the usefulness. It also improves their knowledge (cognitive) and skills (psychomotor). Learning experience, good attitude, skills and knowledge is a complete combination in order to solve a problem.* Bahwa saat siswa menemukan hubungan antara pengetahuan mereka dan masalah sebenarnya mereka akan merasa itu berguna. Semakin meningkat itu pengetahuan mereka (psikomotorik kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Pengalaman belajar, sikap baik, keterampilan yang lengkap dan pengetahuan adalah kombinasi dalam rangka untuk memecahkan masalah. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas bahwa penggunaan konteks dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah apabila siswa mampu menghubungkan antara pengetahuan kognitif dan psikomotor yang ia miliki dengan masalah yang disajikan. Konteks dalam pengabdian ini, dimaksudkan sebagai obyek,

peristiwa, fakta atau konsep yang telah dikenal dengan baik oleh siswa sehingga ia dapat membangkitkan pengetahuan tentang hal tersebut dalam bentuk metode kerjanya sendiri.

Menurut Pena, Tayruakhm, dan Nuangchalerm (2006, hlm. 50) *contextualized problem defining consists of three elements: situated inquiry, practitioner as researcher, and community of practice*. Bahwa masalah kontekstual apabila mengandung tiga elemen ini, yaitu: penyelidikan yang dikonsikan, praktisi sebagai peneliti dan komunitas praktek. Secara sederhana bahwa masalah kontekstual harus melibatkan pembelajaran yang melakukan penyelidikan, dan siswa bertindak sebagai peneliti serta ada komunitas belajar. Jadi, siswa akan bertindak untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah yang disajikan kemudian membawa hal yang didapat dari penyelidikan tersebut kepada kelompoknya.

Kegiatan pengabdian pada msyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2019 dengan agenda kegiatan yaitu transfer teknologi mengenai materi sebagai berikut:

1. Empat Kompetensi Guru yang harus dimiliki dan penanaman karakter bagi peserta didik
2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru di era digital
3. Penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran di MD



**Gambar 1. Kegiatan Transfer Teknologi Mengenai 4 Kompetensi Guru**

Kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang pendidik belum sepenuhnya dipahami oleh para pengajar di lembaga pendidikan Al-Ma'arif dikarenakan latar belakang pendidikan para pengajar bukan seluruhnya dari pendidikan. Oleh karena itu pentingnya penyampaian materi ini agar seluruh pengajar paham apa yang harus dimiliki olehnya dalam rangka mendidik siswa di lembaga pendidikan Al-Ma'arif.



**Gambar 2. Materi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Digital**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengharuskan guru untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Jangan sampai guru menjadi gagap teknologi. Sehingga transfer teknologi mengenai media pembelajaran digital dirasa perlu bagi pengajar di lembaga pendidikan Al-Ma'arif.

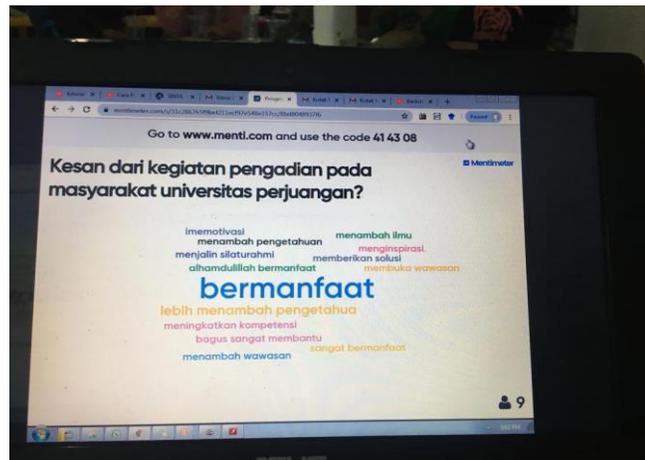


**Gambar 3. Materi Penggunaan Masalah Kontekstual dalam Pembelajaran di MD**

Dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Ma'arif yang hamper kesemua kelas dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di sekolah formal baik TK, SD, maupun SMP sehingga pada prosesnya tidak jarang menemukan siswa yang mengantuk atau merasa kelelahan. Hal ini mampu diantisipasi oleh para pengajar dengan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Penggunaan masalah kontekstual bagi siswa dirasa penting karena sesuai dengan pengetahuan siswa pada usianya masing-masing hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zahrah (2019) bahwa dengan menggunakan konteks yang sesuai dengan pengalaman siswa akan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam kegiatan transfer teknologi sesi ini

diputarkan video dalam kegiatan pembelajaran di MD saat siang hari dengan suasana kelas yang mulai tidak kondusif. Dalam video tersebut pembelajaran diubah menjadi layaknya ruang bermain siswa dengan melakukan permainan local yaitu “sepdur-sepduran”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dan Zahrah (2018) bahwa permainan tradisional “kaulinan barudak” mampu meningkatkan keterampilan menyelesaikan perselisihan dan keterampilan untuk memberikan pengaruh positif siswa SD dengan peningkatan sebesar 16,25%. Dua orang siswa berperan sebagai gapura dengan mengacungkan tangannya sambil membacakan surat An-Naba ayat tertentu yang diinstruksikan pengajar. Ketika ayat tersebut selesai maka ada siswa yang tertangkap, ketika tertangkap ia mengambil kertas kocokan yang berisi ayat-ayat surat An-Naba dan An-Nazi’at. Setelah mengambil kertas tersebut ia harus membacakan ayat tersebut agar terbebas. Video tersebut menggambarkan contoh masalah kontekstual diaplikasikan dalam pembelajaran di MD.

Untuk melihat gambaran kepuasan peserta dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukanlah voting menggunakan aplikasi mentimeter (*interactive presentation*) di akhir presentasi. Dan berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Hasil Kepuasan Peserta Pengabdian Pada Masyarakat



Gambar 5. Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan mitra kegiatan pengabdian masyarakat Lembaga Pendidikan Al-Ma’arif

Selain menggunakan aplikasi kami juga melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan ini dan hasilnya dari pihak mitra sangat berterima kasih atas terlaksananya kegiatan ini, karena memang sangat jarang kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap lembaga pendidikan Al-Ma'arif ini. Kemudian dari para pengajar merasakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pembekalan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengharapkan kegiatan seperti ini dilakukan berkelanjutan.

#### **4. Simpulan**

Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari pihak mitra yaitu pimpinan lembaga pendidikan Al-Ma'arif sehingga merasa perlu dilakukan kegiatan seperti ini yang berkelanjutan. Pihak peserta juga antusias ketika kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi dan saat pendampingan mengenai perangkat pembelajaran di kelas.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas bantuan dana dari pihak badan penyelenggara Universitas Perjuangan Tasikmalaya yaitu Yayasan Universitas Siliwangi, demikian juga dengan pihak pimpinan universitas dan LPPM yang telah banyak mensupport kegiatan ini. Untuk itu pada kesempatan ini kami dari tim menyampaikan ucapan terima kasih. Penghargaan dan apresiasi kami sampaikan kepada Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif dari mulai pimpinan hingga staff yang telah terlibat dalam mensukseskan program pengabdian ini.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Anggo, M. (2011). Pemecahan masalah matematika kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. *Edumatica*. 01 (02), hlm 35-42.
- Jahiriansyah, Wahyudi dan M. Syukri. 2013. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2, No 10.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 1961. *Society An Introducing Analysis*. London : Macmilan & co ltd.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugraha, F., & Zahrah, RF. 2018. Permainan Tradisonal "Kaulinan Barudak" Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersikap Empati Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Visipena Journal*. Volume 9 No 2.
- Pena, E. V., Bensimon, E. M., & Colyar, J. (2006). *Contextual problem defning: learning and act*. *Liberal Education*. Hlm 48-55.

Suryawati, E., Osman, K., & Meerah, T. S. M. The effectiveness of RANGKA contextual teaching and learning on students' problem solving skills and scientific attitude. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 9. Hlm. 1717-1721.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Zahrah, R. F., Y. Suryana (2019) Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Jurnal* Vol 6 no 1.